Dampak Sosial Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

Silvia Fauziah[a]
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Dampak sosial, pembangunan

Corresponding Author:
Silvia Fauziah
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: silviafauziah@poltekesos.ac.id

Abstrak: Dampak merupakan sebuah perubahan yang terjadi dalam adanya sebuah pembangunan. Perubahan tersebut dapat mengarah kepada hal yang positif dan negatif. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui tentang dampak sosial yang terjadi setelah adanya pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) terhadap kondisi kehidupan masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Aspek yang diteliti dalam dampak sosial ini adalah way of life (cara hidup), budaya dan komunitas. Penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan kejadian melalui pemaknaan yang berbeda dari setiap informan dalam memandang fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara keseluruhan masyakarat merasakan perubahan yang besar pada aspek way of life yaitu pada cara bekerja dan cara berinteraksi. Perubahan yang terjadi adalah dengan digusurnya tanah masyarakat Desa Sukamulya yang sebaian besar memiliki pekerjaan sebagai petani menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan. Para petani yang tanahnya tergusur harus mencaru oekerjaan keluar desa dan mengeluarkan upaya yang lebih jika ingin tetap bekerja sebagai petani jika dibandingkan dengan sebelu adanya pembangunan BIJB. Interaksi yang terjadi dimasayakat juga menjadi berubah. Masyarakat yang dulunya hidup rukun saling berdampingan setelah adanya pembangunan BIJB menjadi semakin tidak peduli satu sama lain karena adnaya pro dan kontra yang terjadi di masyarakat karena adanya penggusuran.

PENDAHULUAN

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Industri juga terbagi menjadi 4 jenis yaitu industri primer (pengadaan bahan baku seperti pertambangan, peternakan dan perikanan) industri sekunder (pengadaan manufaktur seperti mobil dan baja), industri tersier (menyediakan layanan seperti jasa transportasi dan telekomunikasi), dan industri kuarter (melibatkan riset dan pengembangan IT). Salah satu Provinsi yang menjadi pusat perindustrian di berbagai bidang adalah Jawa Barat.

Industri di bidang transportasi mempunyai peranan yang cukup penting bagi pembangunan suatu negara. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan ekomoni, politik, sosial budaya dan petahanan keamanan, baik itu transportasi darat, laut, maupun transportasi udara. Transportasi udara merupakan sistem transportasi yang cukup penting, karena dengan menggunakan transportasi ini dapat menjangkau daerah yang cukup jauh dengan waktu yang

lebih efisien dibandingkan dengan trasportasi darat maupun laut. Adanya hal tersebut membuat, pemerintah provinsi Jawa Barat sejak tahun 2003 telah merencanakan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Pembangunan bandara ini dimaksudkan untuk pemenuhan pelayanan transportasi udara bagi masyarakat yang semakin meningkat.

Menurut Sirait (2008), dengan dibangunannya Bandara Internasional Jawa Barat ini diharapkan dapat menciptaakan kondisi seperti:

1. Terjadinya percepatan pertumbuhan investasi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat,
2. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat.
3. Peningkatan pariwisata Jawa Barat dan pelayanan jemaah haji asal Jawa Barat dan sekitarnya.

Untuk lebih mematangkan rencana tersebut, pemerintah provinsi Jawa Barat pada tahun 2003 melakukan tahapan-tahapan perencanaan berikutnya sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 70 tahun 2001 dan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 48 tahun 2002 tentang Kebandarudaraan, yaitu salah satunya adalah melakukan studi kelayakan yang meliputi kelayakan ekonomi, kelayakan teknis, kelayakan operasional, kelayakan lingkungan, serta kelayakan dari segi usaha angkutan udara.

Kertajati merupakan wilayah yang dipilih untuk Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), karena dari hasil uji kelayakan tersebut Kecamatan Kertajati dinilai paling sesuai untuk dijadikan lokasi pembangunan BIJB tersebut. Selain itu salah satu tujuan dipilihnya Kecamatan Kertajati sebagai lokasi pembangunan BIJB adalah untuk mendorong pengembangan wilayah pembangunan Ciayumajakuning (Cirebon-Indramayu-Majalengka-Kuningan) sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Jawa Barat No. 13 Tahun 2010.

Kertajati sendiri merupakan suatu Kecamatan di Kabupaten Majalengka yang wilayahnya masih berupa pedesaan. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk di Kecamatan Kertajati menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kertajati ini memiliki luas wilayah 178,76 km^2 dan jumlah penduduk sekitar 48.113 jiwa terdiri dari 22.924 jiwa laki-laki dan 23.700 jiwa perempuan. Sebagian besar penduduk di daerah ini bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan untuk tingkat pendidikan di Kecamatan ini dapat dikatakan masih relatif rendah. Maka dengan adanya rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pembangunan ini dapat dikatakan sebagai pembangunan yang cukup besar yang akan dilakukan di Kabupaten Majalengka, khususnya di wilayah Kecamatan Kertajati. Pembangunan bandara yang rencananya akan memerlukan luas lahan sekitar 1800 Ha ini akan meliputi lima desa dari 14 desa yang terdapat di Kecamatan Kertajati, yaitu desa Kertajati, Bantarjati, Sukakerta,

Kertasari, dan Sukamulya. Kelima desa tersebutlah yang nantinya akan tergusur atau terkena dampak langsung dari pembangunan bandar udara ini. Dengan demikian, bagi masyarakat yang tinggal di kelima desa tersebut, selain akan kehilangan tempat tinggalnya, mereka juga akan kehilangan lahan pertaniannya, karena sebagian besar lahan yang digunakan dalam pembangunan bandara ini adalah lahan pertanian, sehingga masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani ini harus siap dengan kemungkinan harus beralih profesi ke sektor lain, karena lahan pertanian yang selama ini dijadikan tempat untuk menggatungkan hidupnya, nantinya akan berubah menjadi lokasi untuk pembangunan bandara tersebut.

Pembangunan bandara ini juga diharapkan nantinya akan dapat membuka banyak lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga untuk sekarang ini masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat pembangunan tersebut. Tidak hanya bagi masyarakat yang terkena dampak langsung saja, bagi masyarakat yang tidak terkena dampak langsung pun banyak hal yang perlu mereka siapkan untuk menghadapi rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) ini. Dengan adanya pembangunan tersebut nantinya mungkin akan merubah keadaan daerah tersebut yang tadinya merupakan suatu pedesaan kemudian akan berubah menjadi sebuah perkotaan yang cukup ramai. Dalam setiap pembangunan tentu saja diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri dari adanya pembangunan tersebut juga mungkin saja akan menimbulkan kerugian bagi beberapa pihak tertentu. Oleh karena itu suatu pembangunan tersebut harus direncanakan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, dan dapat meminimalisir kerugian yang mungkin akan ditimbulkan dari pembangunan tersebut, serta bagaimana caranya agar pembangunan ini dapat sukses dan bermanfaat, terutama bagi masyarakat setempat. Masyarakat juga harus mengetahui bahwa pembangunan bandara itu wujud dan manfaatnya seperti apa. Berjalannya pembangunan ini juga harus melibatkan masyarakat, baik pada saat Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) ini mulai dibangun hingga beroperasi, jangan sampai masyarakat tidak dilibatkan dan menjadi dan pada akhirnya tidak dapat merasakan manfaatnya secara langsung dengan adanya pembangunan BIJB tersebut. Peneliti juga mengambil tempat penelitian di salah satu desa yaitu di Desa Sukamulya. Desa Sukamulya sendiri merupakan desa yang masih mengalami permasalahan yang besar. Masyarakat Desa Sukamulya tidak mau mendukung pembangunan bandara dengan membebaskan lahan pertaniannya. Kesepakatan yang diharapkan masyarakat dengan pihak pengelola belum dapat terlaksana dengn baik. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan karena lahan pertanian yang akan digusur merupakan lahan yang telah digarap turun-temurun sehingga menjadi keterampilan utama masyarakat Desa Sukamulya dalam bertani. Masyarakat desa Sukamulya dirasa perlu menjaga warisan dari leluhurnya sehingga mereka tidak mau membebaskan lahannya untuk

daerah pengembangan Aerocity Bandara Internasional Jawa Barat. Masyarakat Desa Sukamulya juga memiliki kekhawatiran tidak akan bisa bekerja dan memiliki keterampilan lain karena selama bertahun-tahun mereka menggantungkan hidupnya dari pertanian.

Penolakan yang terjadi di Desa Sukamulya juga disampaikan diberbagai berita baik melalui media cetak maupun media elektronik. Salah satunya seperti yang dilansir oleh media online pikiranrakyat.com pada tanggal 25 Januari 2016 yang memuat berita tentang Ratusan Warga Desa Sukamulya Tolak Pembangunan BIJB. Dalam berita tersebut disampaikan bahwa ratusan warga Desa Sukamulya, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka lakukan aksi demo ke Kantor Badan Pertanahan Kabupaten Majalengka dan Kejaksaan Negeri Majalengka. Mereka menilai proses ganti rugi tanah tidak sesuai aturan dan tanpa sosialisasi terlebih dulu, kehadiran warga yang mengatas namakan Front Perjuangan Rakyat Sukamulya ke BPN dan Kejaksaan menggunakan beberapa kendaran roda empat dan puluhan sepeda motor serta membawa poster dan spanduk. Di antaranya bertuliskan "hati-hati para calo tanah, anda menjadi target operasi rakyat", "rekolasi harga mati", "Selamatkan uang negara dari rumah hantu," dan lain-lain.

Hal tersebut menunjukan bahwa adanya perhatian yang besar masyarakat terhadap isu pembangunan BIJB di Desa Sukamulya yang menemui berbagai hambatan. Oleh karena itu, dengan melihat gambaran umum yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang bagaimana perubahan-perubahan yang dialami oleh masyarakat Desa Sukamulya dengan adanya pembangunan BIJB, khususnya bagi masyarakat yang terkena dampak langsung atau yang tergusur terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dengan adanya pembangunan BIJB di masyarakat, serta melihat perilaku masyarakat setelah adanya pembangunan BIJB tersebut yang telah diwacanakan cukup lama dan merupakan pembangunan yang cukup besar yang akan dilakukan di daerah tersebut di Desa Sukamulya. Penelitian ini yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pemerintah Kabupaten Majalengka khususnya, baik bagi instansi-instansi lainnya dalam mengambil keputusan selanjutnya, serta bagi masyarakat itu sendiri, agar pembangunan ini dapat bermanfaat. Untuk itu, penulis mengambil judul Dampak Sosial Pembangunan Bandara Internasoinal Jawa Barat di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan terlibat lebih banyak dengan objek secara langsung yang tentunya akan lebih memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu sesuai dengan perspektif dan kondisi yang sedang dialami dari masing-masing orang terebut. Hal tersebut tentu peneliti anggap sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai Dampak sosial pembangunan BIJB di Desa Sukamulya karena terkait dengan dampak, makna dan pemahaman yang dirasakan setiap orang tentu akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang dialaminya

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Desa Sukamulya merupakan satu dari lima Desa yang lahannya dipakai untuk pembangunan dan pengembangan Bandara Internasional 48 Jawa Barat. Desa Sukamulya memiliki luas 730.75 Ha dengan sebagian besar lahan tersebut merupakan area pesawahan dengan pembagian sebagai berikut lahan sawah seluas 618.26 Ha, lahan ladang seluas 71.42 Ha , lahan perkebunan 23.94 Ha dan lahan lainnya 17.13 Ha. Desa Sukamulya memiliki penduduk dengan jumlah 4.626 jiwa. Mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pertanian yang digarap di Desa Sukamulya yaitu menanam padi dan palawija sehingga mereka sangat menggantungkan hidupnya dari pertanian tersebut. Masyarakat di Desa Sukamulya merupakan masyarakat pedesaan yang masih memegang erat budaya setempat seperti gotong royong, silih asah, silih asih, dan silih asuh dengan sesamanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas pembangunan salah satunya meliputi aspek bagaimana perubahan manusia dan masyarakat tersebut hidup atau melaksanakan kebiasaannya sehari-hari baik hal tersebut membawa akebermanfaat an atau dirasa menjadi kerugian bagi masyarakat Desa Sukamulya . Dalam aspek cara hidup ini terdapat dua hal yang diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana cara masyarakat Desa Sukamulya bekerja dan bagaimana masyarakat Desa Sukamulya berinteraksi dan bermain.

Hasil penelitian mengenai perubahan masyarakat terhadap cara bekerja menunjukan hasil yang hampir sama dari kelima informan. Informan tidak mengalami perubahan dalam pekerjaannya. Pekerjaan utama mereka sebelum dan setelah adanya pembangunan BIJB tetap sama yaitu tetap menjadi petani dan pemerintah desa. Meskipun pekerjaan nya tidak berubah

tetapi dalam melaksanakan pekerjaan itu ada beberapa hal yang berubah seperti jarak yang ditempuh, berubah menjadi lebih jauh karena tempat bekerja yng dulunya di Desa Sukamulya berubh menjadi keluar desa karena digusur oleh pebangunan BIJB. Informan W juga yang tadinya menanam padi sekarang menjadi menanam palawija. Pada informan KS dan W yang telah memiliki ganti rugi dari tanah dan sawahnya yang tergusur mereka mengeluarkn biaya yang lebih dalam hal pekerjaannya dibandingkan keitka dahulu sebelum adanya pembangunan BIJB. Biaya tersebut digunakan untuk transportasi karena jaraknya menjadi jauh, selain itu untuk mengangkut hasil panen dari tempat yang baru juga memerlukan biaya. Untuk informan W sendiri harus menyewa sawah yang berada di Sukamulya pada pihak pengelola jika ingin bertani di dekat rumah.

Pada ketiga informan lainnya yang sawah dan tanahnya belum tergusur tidak adanya perubahan yang signifikan. Informan tetap bekerja seperti biasanaya sama ketika belum adanya pembangunan BIJB. Hanya saja mereka terganggu dengan adanya aktivitas pembangunan seperti kebisingan dari alat berat juga ketika ada konflik di tahun 2016 perekonomian Desa Sukamulya menjadi lumpuh selama seminggu karena tidak kondisifnya lingkungan sekitar.

Dampak yang membawa manfaat bagi masyarakat Desa Sukamulya dari dibangunnya BIJB ini disampaikan oleh kelima informan yaitu terserapnya lapangan pekerjaan meskipun belum maksimal. Pekerjaan dari adanya pembangunan BIJB adalah menjadi buruh kasar, Cleaning Service atau Satpam. Belum semuanya dapat tersalurkan karena menjadi pekerja di BIJB juga tentu memerlukan keahlian yang khusus dan pendidikan yang tinggi sehingga hanya sedikit masyarakat Desa Sukamulya yang dapat bekerja di BIJB. Tidak hanya cara bekerja yang berubah tetapi juga cara interaksi dan bermain yang terjadi di masyarakat Desa Sukamulya. Kelima informan menyampaikan pendapat yang hampir sama terhadap cara berinteraksi yaitu masyarakat menjadi lebih acuh satu sama lain dan saling tidak perduli. Hal tersebut terjadi karena masyarakat berkonflik menjadi pro dan kontra akan adanya pembangunan BIJB. Pembangunan tersebut menjadi pro dan kontra karena ada masyarakat yang sudah melepaskan tanahnya terlebih dahulu sedangkan masyarakat yang lain ingin menyerahkan tanahnya bersama-sama.

Interaksi diantara masyarakat hanya terjadi seadanya ketika bertemu bahkan pihak yang berkonflik tidak bertegur sapa. Masyarakat yang tidak bertegur sapa bukan hanya tetangga tetapi juga saudara ada yang tidak bertegur sapa. Hal tersebut menjadi kan masyarakat Desa Sukamulya menjadi tidak peduli satu sama lain dan menjadi lebih individualis. Perubahan tersebut sangat terasa karena Desa Sukamulya dulunya merupakan desa yang ramai dan hangat. Masyarakat sering keluar rumah untuk sekedar mengobrol meskipun tidak memiliki kepentingan. Mereka menganggap bahwa satu sama lain merupakan saudara berbeda dengan kondisi saat ini yang

masyarakatnya terasa lebih rigid. Tetapi jika ada kesenian daerah mereka antuasias dan berkumpul, pada saat itulah biasanya mereka mulai berinteraksi.

Cara bermain anak-anak masyarakat Desa Sukamulya tidak berubah dengan adanya pembangunan BIJB. Anak-anak tetap berkegiatan normal seperti biasa. Mereka bersekolah dan bermain ketika pulang sekolah. Adanya aktifitas fisik pembangunan justru menarik perhatian dari anak-anak Desa Sukamulya. Mereka bahkan memancing dan berenang di tanah bekas galian BIJB.

Hasil penelitian mengenai budaya adalah meneliti mengenai nilai, norma dam kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Sukamulya. Nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Desa Sukamulya hampir sama dengan yang berlaku pada masyarakat umumnya. Hal tersebut disampaikan oleh kelima informan bahwa norma yang ada di masyarakat adalah seperti norma agama, norma kesopanan, norma susila dan lainnya. Sedangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat Desa Sukamulya adalah nilai gotong royong, nilai semangat memperjuangkan desa, nilai silih asah silih asih asih silih asuh. Nilai-nilai tersebut mulai berkurang seiring dengan adanya pembangunan BIJB. Hal tersebut karena adanya pihak yang menjadi pro kontra di masyarakat.

Perubahan yang terjadi tersebut mengakibatkan masyarakat melupakan nilai-nilai. Selain karena adanya pembangunan BIJB nilai tersebut juga menjadi berkurang karena adanya pengaruh globalisasi dan perbedaan zaman dimana masyarakat tidak terlalu memperdulikan hal tersebut. Pada saat ini juga msyarakat Desa Sukamulya menjadi lebih “money oriented” sehingga semu hal yang harusnya bisa dikerjakan secara bergotong royong sekarang tidak dilaksanakan jika tidak ada bayarannya. Meskipun tidak semua masyarakat seperti itu tetapi sebagian besar mulai hidup dengan tidak memperdulikan satu sama lain. Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Sukamulya juga hampir sama dengan masyarakat pada umumnya. Seluruh masyarakat Sukamulya beragama Islam. Sedangkan untuk adat istiadat Desa Sukamulya sangat beragam diantaranya adalah: Mapag Sri, Sedekah Bumi, Munjungan, Guar Bumi, Mapag Panganten, Tujuh Bulanan, Bubur beureum Bubur Bodas dll. Acara adat tersebut dilaksanakan dengan tujuan mencari keberkahan dan berbagi kebersamaan. Meskipun masyarakat Desa Sukamulya sudah mulai acuh tetapi dalam urusan adat mereka tetap mengerjakannya secara bersama-sama. Hal tersebut dilaksanakan agar mereka juga mendapatkan keselamata dalam berbagai kegiatan. Meskipun adanya aktitivitas pembangunan BIJB hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan adat yang dilaksanakan di Desa Sukamulya.

Pembangunan juga memebrikan dampak pada berubahnya struktur penduduk dan sarana prasarana yang dimiliki masyarakat Desa Sukamulya. Perubahan komunitas dampak dari adanya pembangunan BIJB be adalah penggusuran di Desa Sukamulya para informan menyebutkan bahwa hampir dari setengah penduduk Desa Sukamulya sudah tidak ada di Desa Sukamulya lagi. Desa Sukamulya sekarang lebih sepi dari pada dahulu. Banyak penduduk yang dulunya tinggal di

Desa Sukamulya pindah ke luar desa. Hal tersebut membuat Desa Sukamulya manjadi lambat dalam hal pembangunan Desa. Hal tersebut disampaikan oleh informan AS dan K yang merupakan aparat dan tokoh masyarakat. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukamulya semakin terbengkalai. Adanya penggusuran yang akan dilakukan oleh BIJB membuat masyarakat menjadi enggan membangun Desa karena berpikiran Desa tersebut lama kelamaan akan tergusur. perunbahan yang sangat terasa dalam hal tersebut adalah tidak terawatnya faslitas umum yang ada di Desa Sukamulya. Adanya penolakan pembangunan dari masyarakat Sukamulya juga berdampak pada fasilitas umum yang tidak terperhatikan oleh pemerintah kabupaten majalengka. Jalan utama di Desa Sukamulya bahkan rusak tidak seperti desa-desa yang bersebelahan. Hal tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Sukamulya.

Kelima informan yaitu KS, NS, W, AS dan K memiliki harapan yang secara garis besar sama. Baik yang sudah atau belum mendapatkan ganti rugi penggusuran mengharapkan adanya ganti rugi dan pekerjaan yang jauh lebih baik. Dengan adnaya pembangunan masyarakat berharap bisa ikut merasakan dari adanya kemajuan dari daerah tersebut dan tidak hanya menjadi penonton. Masyarakat juga berharap interaksi yang ada di Desa Sukamulya dapat kembali normal seperti dulu. Selain itu juga informan berharap semoga nilai dan norma yang ada tetap dilaksakan oleh masyarakat Desa Sukamulya. Hal tersebut tentu dianggap merupakan sebuah kebaikan agar mereka tetap selamat sesuai dengan paham-paham yang diwariskan secara turun temurun. Untuk komunitas masyarakat berharap adanya pembangunan Desa yang baru. Pembangunan desa baru tentu akan merubah kehidupan masyarakat Desa Sukamulya yang merasa digantungkan dengan adanya penggusuran BIJB.

Pembangunan Desa baru diharapkan akan membuat fasilitas umu diperbarui sehingga nyaman digunakan oleh masyarakat Desa Sukamulya. Hal tersebut disampaikan oleh kelima informan dan menjadi harapan yang sangat besar bagi kelimanya. Dengan adanya Desa yang baru maka penduduk pun akan kembali tertarik dan tinggal di Desa Sukamulya sehingga pembangunan desa akan berjalan dengan lancar.

Analisis Masalah

Pembangunan merupakan sebuah proses meyeluruh baik pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang makmur. Pembangunan tentu memiliki tujuan untuk menghilangkan atau mengurangi berbagai permasalahan dalam kehidupan baik sosial ekonomi dan lainnya. Pada pelaksanaan nya pembangunan membawa perubahan sosial kearah yang negative dan positif. Peneliti menemukan permasalahan dari aspek way of life terutama dalam cara bekerja dan berinteraksi. Adanya pembangunan BIJB ini mengharuskan menggusur lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukamulya sehingga masyarakat

harus bekerja dengan mengeluarkan tenaga dan materi yang lebih, adapun masyarakat lainnya belum bisa memanfaatkan uang dari ganti rugi BIJB denga baik sehingga tidak memiliki pekerjaan yang tetap padahal kebutuhan mereka terus menerus meningkat. Kurang bijak nya pengelolaan tersebut membuat masyarakat menggantungkan hidupnya dari uang ganti rugi. Sedangkan untuk masyarakat yang belum tergusurpun lama kelamaan akan ikut tergusur dan mengalami hal yang sama. Kurangnya skill dan keterampilan masyarakat Desa Sukamulya membuat mereka hanya bekerja sebagai petani saja padahal potensi yang dimiliki Desa Sukamulya kedepannya kawasan tersebut akan menjadi ramai oleh pengunjung bandara. Selain hal tersebut kesempatan atau lapangan pekerjaan di BIJB juga memelukan keahlian khusus sehinggaa tidak semua masyarakat dapat bekerja disana . dampak dari pembangunan ini terkait dengan cara bekerja sangatlah penting karena menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam hal interaksi pun pola masyarakat yang berubah membuat kondisi menjadi kurang nyaman. Padahal masyarakat itu sendiri bisa menjadi potensi jika melaksankan sebuah pekerjaan secara bersama-sema maka akan terasa semakin ringan. Berdasarkan analisis di atas dapat diambil keismpulan bahwa pembangunan BIJB menimbulakan masalah yaitu hilangnya kesempatan kerja dan menurunnya interaksi diantara masyarakat. Dari kedua hal ini akan terdapat peruahanperubahan lainnya dan akan memunculkan masalah baru yang akan lebih kompleks.

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis masalah diatas dapat dibuat beberapa analisis kebutuhan yang dapat mengatasi masalah permaslaahan yang timbul sebagai Pdampak dari pembangunan yang dilakukan oleh BIJB. Analasis kebutuhan ini diperlukan untuk mengetahui apa saja ynag dibutuhkan oleh masyarakat Desa Sukamulya untuk mengurangi dampak negatif pembangunan yang dilakukan oleh BIJB. Minimnya skill yang dimiliki masyarakat Sukamulya dalam mencari pekerjaan adalah hal yang sangat utama. Masyarakat Sukamulya tentu memerlukan pelatihan skill dan keterampilan karena dengan adanya perubahan zaman semakin lama daerah Sukamulya akan semakin berkembang dan bisa menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk bisa bekerja di sektor industri. Selain pekerjaan interaksi juga dibutuhkan oleh masyarakat untuk menyeimbangkan keadaan yang tadinya sudah pro kontra. Masyarakat perlu adanya kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-bersama sehingga mereka menjadi semakin akrab sehingga terjadi nya interaksi yang kondusif di Desa Sukamulya. Dengan membentuk sebuah kegiatan masyarakat akan merasa kembali pada kondisi yang dahulu, dimana semuanya dilakukan bersama-sama dan bergotong royong.

Analisis Sistem Sumber

Sebagai upaya penanggulangan masalah maka perlu memperhatikan system sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah. Menurut Max Siporin (1975) mengemukakan sumber adalah aset-aset yang ada atau telah dimiliki yang dpat digunakan untuk memevahkan masalah, memenuhi kebutuhankebutuhan dan mendukung keberfungsian sosial. Max Siporin juga mengklasifikasikan system sumber menjadi system sumber internal dan eksternal. Sistem sumber internal dan eksternal ini dapat dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan akibat dampak sosial pembangunan BIJB di Desa Sukamulya.

1. Sistem Sumber Internal

   Sumber ini berupa kecerdasan, kreatifitas, motivasi, semangat, karakter moral, kekuatan fisik, stamina, energi, kemenarikan, pengalaman hidup, keyankinan agama, dan pengetahuan dan kemampuan tertentu yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat Desa Sukamulya dulunya memiliki semangat gotong royong yang tinggi sebelum adanya pembanngunan BIJB. Hal ini bisa menjadi dasar atau bagi kembalinya membangun Desa Sukamulya untuk memecahkan permaalahan interaksi.

2. Sumber eksternal

   Sumber eksternal adalah sumber tyang berasal dari luar masyarakat itu sendiri dan dapat membantu memecahkan masalah di Desa Sukamulya. Perekonomian masyarakat Desa Sukamulya semakin menurun dengan adanya pembangunan BIJB ini. Namun meskipun demikian banyak pihak luar yang msih peduli dengan nasib masyarakat Desa Sukamulya. Hal ini bisa diajukan menjadi sumber eksternal yang bisa dijadikan kekuatan oelh masyarakat Desa Sukamulya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Subjek penelitian terdiri dari lima orang informan dengan inisial KS, NS, W, AS, dan K. Kelima informan memiliki pekerjaan yaitu tiga diantaranya memiliki pekerjaan sebagai petani dan dua lainnya merupakan tokoh masyarakat. Informan telah tinggal di Desa Sukamulya untuk waktu yang terbilang telah lama yaitu minimal sejak tahun 2003. Pendidikan informan adalah rata-rata lulusan SD. Namun untuk tokoh masyarakat dan aparat desa memiliki pendidikan SMP dan SMA. Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat telah direncanakan sejak tahun 2003, namun pembangunan dapat telaksana dengan memulai pembebasan lahan di tahun 2016. Dari ke enam desa yang tanahnya digusur untuk pembangunan BIJB Desa Sukamulya merupakan satu-satunya desa yang menolak akan adanya pembangunan tersebut. Penelitian mengenai dampak sosial pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat menunjukan adanya perubahan-

perubahan yang terjadi dalam masyarakat Desa Sukamulya baik perubahan positif maupun negative.

Aspek budaya yang didalamnya terdapat nilai, norma dan kepercayaan tidak menunjukan adanya perubahan yang besar. Masyarakat Desa Sukamulya dalam hal kepercayaan merupakan seluruh nya beragama islam. Masyarakat Desa Sukamulya juga tetap menjalankan kegiatan adat dan memegang nilai dan norma sama sebelum atau setelah adanya pembangunan BIJB. Tidak ada perubahan khusus yang terjadi setelah adanya pebangunan BIJB. Aspek komunitas menunjukan bahwa struktur kependudukan yang berada di masyarakat mengalami penurunan dari yang sebelumnya. Banyak masyarakat Desa Sukamulya yang berpindah keluar desa setelah rumah dan tanahnya digusur. Para informan menyebutkan bahwa hampir setengah dari penduduk Desa Sukamulya sudah berpindah hal terebut terlihat dari rumah banyak yang sudah ditinggalkan pemiliknya. Dampak sosial terhadap sarana prasarana Desa Sukamulya mengalami kemunduran. Sebelum adanya pembangunan BIJB msyarakat merasa perlu merawat dan menjaga lingkungan. Semangat masyarakat dalam membangun desa semakin menurun karena mereka meyakini bahwa Desa Sukamulya nanti seluruhnya akan tergusur dan dipindahkan kemudian akan membangun desa baru. Hal tersebut membuat masyarakat tidak peduli dengan kondisi di sekitarnya. Fasilitas umum seperti jalan desa dan tempat pembuangan sampah yang tidak terawat, adalah dampak yang paling terasa setelah adanya pembangunan BIJB. Harapan dari informan adalah mereka berharap untuk segera dapat direlokasi secara bersama-sama dan membangun desa yang baru. Masyarakat Desa Sukamulya merasa nasibnya saat ini tergantung oleh proyek pembangunan BIJB yang belum selesai secara menyeluruh. Masyarakat juga berharap dapat merasakan dampak positif dengan adanya pembangunan BIJB yaitu dengan dapat bekerja di bandara atau dapat merasakan manfaat secara langsung adanya pembangunan BIJB ini.

Berdasarkan hasil analisis masalah dan kebutuhan serta dasar pemikiran maka peneliti membuat alternative pemecahan masalah melalui rekomendasi program kegiatan. Rekomendasi ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif adanya pembangunan BIJB terutama dalam hal cara bekerja dan cara berinteraksi yang terjadi di masyarakat Desa Sukamulya. Rekomendasi program ini selain diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang terjadi, akan menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukamulya untuk mengahadi perkembangan industri yang terjadi di Desa Sukamulya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, H & Nur Rachmat. (2018). Penerimaan Diri Pasien Pasca Amputasi Trantibia Setelah Menggunakan Transtibial Prothesis. Karanganyar: Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Ortotik Prostetik. Jurnal Kesehatan Vol 7 No 01

Agustiani, H. (2006). Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi dengan Konsep Dri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: PT. Refika Aditama

Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama

Ningsih, N. (2009). Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskiloskeletal. Jakarta: Salemba Medika

Nuryana, M. (2000). Pekerjaan Sosial Medik di Rumah Sakit. Kantor Masalahmasalah Kemasyarakatan: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia

Prayoga, R. (2017). Penyesuaian Diri Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido Kabupaten Bogor. STKS Bandung

Sadikin, L M & EMA Subekti. (2012). Coping Stress pada Penderita Diabetes Mellitus Pasca Amputasi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Volume 02 No 03

Sanyata, S. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. Jurnal Paradigma No.14 Th.VII ISNN 1907-297X

Subardhini, M, dkk. (2013). Manual Terapi Psikososial. Bandung: STKSPress

Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran diunduh dari ditjenpp.kemenkumham.go.iddiakses pada tanggal 15 November 2018

Vitriana. (2002). Rehabilitasi Pasien Amputasi Bawah Lutut dengan Menggunakan Immediate Post Operative Prostheti. Bagian Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Fk-UNPAD/ RSUP.Dr.Hasan Sadikin Fk-UI/ RSUPN Dr. Ciptomangunkusumo.

Yusuf, F M. (2014). Penyesuaian Diri Korban Luapan Lumpur Lapindo Terhadap Daerha Relokasi di Desa Jati Kecamatan Sidoarjo Jawa Timur. STKS Bandung